

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF SCRIPT BERBANTUAN LKS UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PELAJARAN PPKn PADA SISWA KELAS VII D SMP  
MUHAMMADIYAH 1 KOTA TERNATE  
TAHUN 2014-2015

**OLEH**

Dr. NAHJIAH AHMAD, M.Pd<sup>1</sup>

NAILUL AUTHOR, S.Pd.I<sup>2</sup>

FIP-UMMU

[jiahnahjiahahmad@yahoo.com](mailto:jiahnahjiahahmad@yahoo.com)

**Abstract**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran **Kooperatif Script berbantuan LKS** dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn pada kelas VII-D di SMP Muhammadiyah 1 kota Ternate. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) Desain yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada model Kemmis dan Taggart yang terdiri atas 4 tahap atau fase kegiatan, yang meliputi : perencanaan (plan) pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Proses pengambilan data dalam penelitian ini meliputi (1) data aktivitas (proses) belajar mencakup aktivitas guru dan aktivitas siswa (2) data hasil belajar mencakup kemampuan kognitif (TES tulis) dan unjuk kerja (proses). Sumber data adalah siswa kelas VII-D yang berjumlah 27 Orang . Hasil penelitian ini membuktikan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Script berbantuan LKS dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn kelas VII-D pada SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate Tahun Pelajaran 2013-2014*

*Kata Kunci. : Model Kooperatif Script Hasil Belajar PKN Meningkat*

---

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

<sup>2</sup>Guru SMP Muhammadiyah I Ternate

## Pendahuluan

### Latar Belakang Masalah

Pada proses belajar mengajar guru lebih mendominasi kelas, sedangkan siswa masih pasif. Aktivitas siswa terbatas pada mendengar, mencatat dan menjawab pertanyaan guru. Proses belajar mengajar seperti ini jelas membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar dan beraktivitas. Untuk itu perlu diterapkan suatu model yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Script berbantuan LKS.

Di sisi lain dapat pula diketahui bahwa selama ini proses pembelajaran PPKN masih bersifat konvensional dan belum mampu memfasilitasi siswa untuk mempunyai rasa percaya diri dalam belajar PPKN, sehingga berefek pada rendahnya motivasi belajar pada khususnya pada siswa kelas VII-D di SMP Muhammadiyah 1 kota Ternate.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Holubec dalam Nurhadi mengemukakan belajar kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja

samadalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh. Sementara itu, Bruner dalam Siberman menjelaskan bahwa belajar secara bersama merupakan kebutuhan manusia yang mendasar untuk merespons manusia lain dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Nur (2000), semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan. Struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan pada model pembelajaran kooperatif berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan pada model pembelajaran yang lain. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Mata Pelajaran *PPKn* pada SMP Muhammadiyah merupakan salah satu Mata Pelajaran yang dirasa cukup sulit bagi siswa untuk ikut berpartisipasi dalam belajar karena menganggap pelajaran yang kurang menarik sehingga terdapat siswa yang mendapatkan hasil yang kurang memuaskan pada Mata Pelajaran Tersebut.

Menurut Maksud Mustajab dkk, bahwa metode pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2

Karanggayam tahun pelajaran 2012/2013. Partisipasi belajar meningkat dari 57,02% pada pra siklus menjadi 64,91% pada siklus 1 dan 75,88% pada siklus 2. Peningkatan partisipasi belajar siswa diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata tes semester yang lalu sebesar 58 meningkat menjadi 71 pada tes akhir siklus 1 dan 81 pada tes akhir siklus 2. Respon siswa pun sangat positif terhadap pembelajaran *cooperative script*. Respon siswa terhadap pembelajaran sebelumnya sebesar 66,8% sedangkan respon siswa terhadap pembelajaran *cooperative script* sebesar 69% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 75,4%.

Berdasarkan Masalah Diatas Penulis Akan Melakukan Penelitian Dengan Judul ***Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Script berbantuan LKS dapat meningkatkan motifasi belajar Pelajaran PPKN pada siswa kelas VII-D Pada SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate Tahun 2014-2015***

#### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Script berbantuan LKS dapat meningkatkan motifasi belajar Pelajaran PPKN pada siswa kelas VII-D SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate Tahun 2012-2013?

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajarn ***Kooperatif Script berbantuan LKS*** dapat meningkatkan motifasi belajar PPKN

pada kelas VII-D di SMP Muhammadiyah 1 kota Ternate.

#### **Manfaat Penelitian**

- Bagi Siswa : Melalui Model Pembelajaran ***Kooperatif Script berbantuan LKS*** ini, sangat bermanfaat bagi semua siswakarena dapatmeningkatkan proses belajar mandiri dan menarik.
- Bagi Guru : Memotivasi Guru untuk menerapkan Media/ Model Pembelajaran ***Kooperatif Script berbantuan LKS*** dan meningkatkan interaktif dan efektif dalam sistem Pembelajaran PPKn
- Bagi Sekolah : Membantu Meningkatkan Metode Pembelajaran PPKN Kelas VII Pada SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate.

#### **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

Jika diterapkan model pembelajaran ***Kooperatif Script berbantuan LKS*** dapat meningkatkan motifasi belajar pada konsep PPKn pada Kelas VII-D SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate.

#### **KAJIAN TEORI**

##### **Model Pembelajaran Kooperatif Learning**

Menurut Zaini model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran

adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar.

Dengan pemilihan metode, strategi, pendekatan, serta teknik pembelajaran, diharapkan adanya perubahan dari mengingat (memorizing) atau menghafal (rote learning) ke arah berpikir (thinking) dan pemahaman (understanding), dari model ceramah ke pendekatan discovery learning atau inquiry learning, dari belajar individual ke kooperatif, serta dari subject centered ke learner centered atau terkonstruksinya pengetahuan siswa. Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali bagi guru. Apakah model pembelajaran kooperatif itu? Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Holubec dalam Nurhadi mengemukakan belajar kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh.

Sementara itu, Bruner dalam Siberman menjelaskan bahwa belajar secara bersama merupakan kebutuhan manusia yang mendasar untuk merespons manusia lain dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Nur (2000), semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan. Struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan pada model pembelajaran kooperatif berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan pada model pembelajaran yang lain. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta berkembangnya keterampilan sosial.

#### **1. Kelebihan metode pembelajaran kooperatif**

- o Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas. Penggunaan metode pembelajaran Kooperatif menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.

- Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan. Sebab bagi siswa yang sekali tidak hadir maka siswa tersebut tidak mengerjakan tugas dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka.
- Angka putus sekolah berkurang. Model pembelajaran Kooperatif diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik daripada pembelajaran dengan model konvensional.
- Sikap apatis berkurang. Sebelum pembelajaran dimulai, kecenderungan siswa merasa malas karena proses belajar di kelas hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan menjawab semua yang ditanyakan oleh guru. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran Kooperatif akan lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan metode konvensional.
  - Penerimaan terhadap individu lebih besar. Dalam model pembelajaran konvensional, siswa yang aktif di dalam kelas hanyalah siswa tertentu yang benar-benar rajin dan cepat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sedangkan siswa lain hanyalah "pendengar" materi yang disampaikan oleh guru. Dengan

pembelajaran Kooperatif hal ini dapat diminimalisir sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.

### **Model Pembelajaran Kooperatif Script**

#### **1. Pengertian**

Metode Cooperative Script ini berasal dari kata "Methodos", "Cooperative" dan "Script" yang memiliki arti masing-masing yang diantaranya : Metode Metode berasal dari Bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadisasarkan ilmu yang bersangkutan. Ada juga pengertian tentang, Metode yaitu; Cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu maksud tujuan. Cara yang teratur dalam menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan landasan teori. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Ada juga yang mengartikan metode yaitu: Cara yang telah di atur dan berfikir baik-baik untuk mencapai tujuan. Cooperative Script Cooperative berasal dari kata Cooperate yang artinya bekerja sama, bantuan-membantu, gotong royong. Sedangkan kata dari Cooperation yang memiliki arti kerja sama, koperasi persekutuan. Script ini berasal dari kata Script yang memiliki arti uang kertas darurat, surat

saham sementara dan surat andil sementara.. Jadi pengertian dari Cooperative skripsi adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara. Jadi pengertian dari Cooperative adalah Strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda.

Jadi pengertian dari Metode Cooperative Script adalah Metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari, Model Pembelajaran Kooperatif Script (cooperative script) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di perkenalkan oleh Dansereau CS.

Dansereau (Komalasari, 2010: 63) menjelaskan bahwa "Cooperative Script merupakan metode belajar dimana murid bekerjasama berpasangan, dan secara lisan bergantian mengikhtisarkan bagian bagian dari materi yang dipelajari".

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

a) Faktor individual Seperti; kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

b) Faktor sosial Seperti; keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial (Purwanto, 2002 : 102)

Dalam pendapat lain, faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar yakni:

- a) Faktor-faktor intern
  1. Faktor jasmaniah
    - a) Faktor kesehatan
    - b) Faktor cacat tubuh
  2. Faktor Psikologis
    - a) Intelegensi
    - b) Minat dan motivasi
    - c) Perhatian dan bakat
    - d) Kematangan dan kesiapan
  3. Faktor kelelahan
    - a) Kelelahan jasmani
    - b) Kelelahan rohani
    - c) Faktor ekstern

Dan yang tidak kalah pentingnya juga yang dapat mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

1. Faktor keluarga
  - a) Cara orang tua mendidik
  - b) Relasi antara anggota keluarga
  - c) Suasana rumah
  - d) Keadaan gedung dan metode belajar
2. Faktor sekolah
  - a) Metode mengajar dan kurikulum
  - b) Relasi guru dan siswa
  - c) Disiplin sekolah
  - d) Alat pengajaran dan waktu sekolah
  - e) Keadaan gedung dan metodebelajar
  - f) Standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah
3. Faktor masyarakat
  - a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

- b) Mass media dan teman bergaul
- c) Bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 1997 :71)

Adanya berbagai faktor yang mempengaruhi belajar siswa di atas, peneliti dapat memahami bahwa adanya faktor tersebut dapat memberikan suatu kejelasan tentang proses belajar yang dipahami oleh siswa. Dengan demikian seorang guru harus benar-benar memahami dan memperhatikan adanya faktor tersebut pada siswa, sehingga didalam memberikan dan melaksanakan proses belajar mengajar harus memperhatikan faktor tersebut, baik dari psikologis, lingkungan dengan kata lain faktor intern dan ekstren.

Terkait dengan hal yang tersebut di atas, maka Dimiyanti dan Mudjiono mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

1. Cita-cita / aspirasi siswa
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi siswa dan lingkungan
4. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
5. Upaya guru dalam membelajarkan siswa. (Dimiyati dan Mudjiono, 1999 : 100)

Adapun penjelasan faktor tersebut adalah:

1. Cita-cita / aspirasi  
Cita-cita merupakan angan-angan yang ada di imajinasi seorang individu, dimana cita-cita tersebut dapat dicapai akan memberikan suatu kemungkinan tersendiri pada individu tersebut. Adanya cita-cita juga diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan keperibadian

individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau kegiatan yang diinginkan.

2. Kemampuan siswa  
Kemampuan dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi. kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan membaca, memahami sehingga dorongan yang ada pada diri individu akan makin tinggi.
3. Kondisi siswa dan lingkungan  
Kondisi siswa adalah kondisi rohani dan jasmani. Apabila kondisi stabil dan sehat maka motivasi siswa akan bertambah dan prestasinya akan meningkat. Begitu juga dengan kondisi lingkungan siswa (keluarga dan masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan menghilang.
4. Unsur dinamis dan pengajaran  
Dinamis artinya seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh pengalaman.
5. Upaya guru dalam pengajaran siswa  
Guru adalah seorang sosok yang dikagumi dan insan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan.

Dalam suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tidak terlepas adanya fungsi dan kegunaan. Motivasi dalam belajar yang merupakan suatu dorongan memiliki fungsi, yang dikemukakan oleh seorang ahli yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif untuk berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor penggerak melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan yaitu petunjuk suatu tujuan yang hendak dicapai
- c) Menyelesaikan perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang akan dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (Purwanto, 2002 : 70).

## **METODE PENELITIAN**

### **Tipe Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) Desain yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada model kemmis dan taggart (1990) dalam Depdiknas, (1999) yang terdiri atas 4 tahap atau fase kegiatan, yang meliputi : perencanaan (plan) pelaksanaan tindakan (action), observasi

(observation), dan refleksi (reflection).

### **Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil penelitian, sedangkan pengamatan tindakan (observer) dilakukan dua orang teman sejawat guru bidang studi PPKN di sekolah tempat penelitian.

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate kelas VII-D semester I tahun pelajaran 2012-2013.

### **Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini meliputi (1) data aktivitas (proses) belajar mencakup aktivitas guru dan aktivitas siswa (2) data hasil belajar mencakup kemampuan kognitif (TES tulis) dan unjuk kerja (proses) Sumber data adalah siswa kelas VII-D yang berjumlah 27 Orang merupakan sumber data secara klasikal.

### **Tahap-tahap penelitian**

Tahap-tahap Penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini mencakup :1) tahap pendahuluan (pra tindakan)

Perencanaan (plan), 2 ) pelaksanaan (act), 3) pengamatan (observasi) dan 4) refleksi (Depdiknas, 1999). Adapun penjabaran tahap-tahap dalam siklus PTK dapat diuraikan sebagai berikut.



### **Siklus 1**

1. **Rencana** siklus 1 ini, rencana tindakan yang dibuat adalah a) menyusun RPP, b) menyusun lembar pengamatan serta c) menentukan observer.
2. **Pelaksanaan Tindakan**  
Pada tahap ini dilakukan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari: a) membuka pelajaran : b) melaksanakan langka-langkah model Pembelajaran Kooperatif Script berbantuan LKS dan c) kegiatan penutup serta memberikan post tes
3. **Observasi**  
Selama pelaksanaan tindakan diamati oleh teman sejawat selaku observer aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Kooperatif Script berbantuan LKS*
4. **Refleksi**  
Pada tahap ini dilakukan evaluasi pelaksanaan tindakan selama siklus 1 dan direncanakan tindak lanjut perbaikan bila diperlukan melalui pelaksanaan siklus 2 dan seterusnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data nilai tes hasil belajar dan unjuk kerja yang diperoleh dari pelaksanaan tes formatif pengamatan guru mata pelajaran.
- b. Data hasil pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru yang diperoleh dari hasil pengamatan observer

### **Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa

data kualitatif yang dikembangkan Milles & Hiberman (1992) dalam Depdiknas (1999) yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. **Mereduksi Data**  
Pada tahap ini dilakukan menyederhakan data yang berupa hasil belajar, nilai unjuk kerja dan data pengamatan observer. Tujuannya agar mudah dianalisa
2. **Menyajikan Data**  
Pada tahap ini dilakukan pengorganisasian hasil reduksi data sehingga member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari pelaksanaan tindakan dalam PTK.
3. **Penarikan kesimpulan dan verifikasi data**  
Kegiatan penarikan kesimpulan mencakup pencarian arti atau makna data serta memberi penjelasan. Makna dan arti yang diperoleh tersebut harus diuji kebenaran dan kecocokannya melalui verifikasi data

Verifikasi data dengan menggunakan KKM setiap mata Pelajaran PPKn, dan Indikator pada konsep pada Mata Pelajaran PPKn

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil penelitian**

#### **Siklus 1**

##### **a. Perencanaan /Panning**

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1 dengan konsep Perangkat Lunak KD PPKn(lampiran 1)
2. Menyusun lembar observasi siswa untuk mengamati aktifitas

belajar siswa di kelas ketika mengikuti pembelajaran (lampiran 2)

3. Lembar observasi guru untuk mengamati aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP (lampiran 3)
4. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), (lampiran 4). Membentuk kelompok belajar secara heterogen sebanyak 10 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 2-3 orang siswa

**b. Pelaksanaan Tindakan kelas**

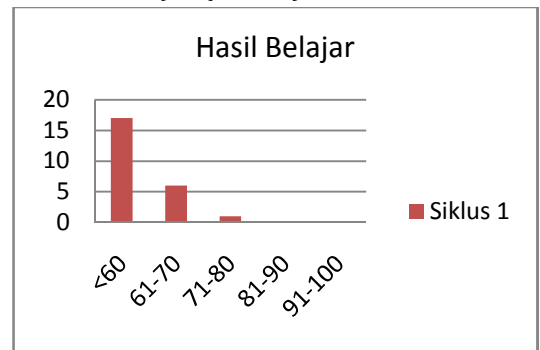
Pada penelitian ini yang Bertindak Sebagai Guru Adalah Peneliti/Guru Mata Pelajaran **Nailul Author, S.Pd.I**, observer yang terlibat adalah 2 orang guru yaitu **Taib Jen, S.Pd., dan Darmawati, S.Pd.**, selanjutnya proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode/ model pembelajaran **Kooperatif Script berbantuan LKS** tanggal 14 Oktober 2014, tes akhir dilakukan pada tahap kegiatan penutup untuk mengukur ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran setelah siklus 1. Soal tes berupa 14 butir Uji Prosedur (terlampir dalam

RPP). Hasil belajar siswa sebagai berikut :

Table 1.1 hasil belajar siswa (siklus 1)

Interval	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Prosentase %	Keterangan
91-100	Memuaskan	1	3,70	T
81-90	Baik sekali	9	33,3	T
71-80	Baik Cukuk	17	62,9	TT
61-70	Gagal	0	0%	
Jumlah		27	100%	

Sumber lampiran 2, keterangan TT (tidak tuntas), T(tuntas)



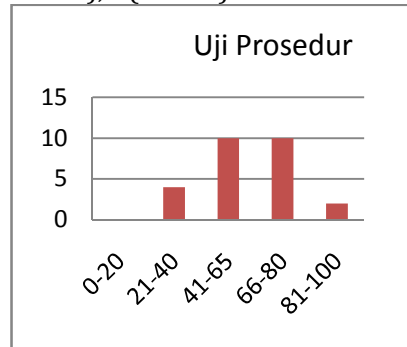
Pada pelaksanaan siklus 1, aktifitas siswa (unjuk kerja) sebagaimana tercantum pada table berikut :

Table 1.2 Unjuk Kerja Siswa (siklus 1)

Interval	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Prosentase %	Keterangan
----------	-------------	--------------	--------------	------------

al	i	w	e	n
		a	%	
81-	Baik	2	7,41	T
100	Seka	10	%	T
66-	li	10	37,0	T
80	Baik	4	3%	TT
41-	Cuku	0	37,0	TT
65	p		3%	
21-	Kura		14,8	
40	ng		1%	
0-	Kura		0%	
20	ng			
	sekal			
	i			
Ju		27	100	
mla			%	
h				

Sumber lampiran 3  
keterangan TT (tidak tuntas), T(tuntas)



Dari analisis ketuntasan hasil belajar dari 27 siswa 10 orang tuntas, 17 orang tidak tuntas hasil belajar atau mencapai ketuntasan 37,0 % tuntas berarti kategori gagal, namun demikian untuk hasil belajar unjuk kerja mencapai ketuntasan 81,48 %

**c. Pengamatan/Observasi**

Data pengamatan oleh teman sejawat selaku observer PTK dalam melaksanakan

pembelajaran dengan metode/ model **Kooperatif Script berbantuan LKS** adalah sebagai berikut :

**Tabel 1** aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model **Kooperatif Script berbantuan LKS siklus 1**

No	Aspek yang diamati	Observer 1	Observer 2
1	Kegiatan Awal	4	3
2	Kegiatan inti	4	4
3	Kegiatan akhir	2	2
	Jumlah	10	9
	Skor Maksimal	12	12
	Prosentase	83,3 %	75 %

Sumber lampiran 3

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa aktifitas guru dalam melaksanakan PTK dengan metode **Kooperatif Script berbantuan LKS** pada siklus 1 ini sudah baik, berdasarkan pengamatan observer rata-rata prosentase aktifitas pembelajarannya mencapai 79,15%

**Aktifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan methode Kooperatif Script berbantuan LKS** adalah seperti tabel berikut :

**Tabel 2** Aktifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan methode **Kooperatif Script berbantuan LKS**

No	Aspek yang diamati	Observer 1	Observer 2
1	Siswa memperhatikan petunjuk guru	3.8	3.8
2	Interaksi antar pasangan	3.2	3.2
3	Presentasi antar pasangan	3.3	3
4	Membuat Kesimpulan	3.4	3.4

5	Tertib	3.4	3.4
	<b>Jumlah</b>	<b>17,1</b>	<b>16,8</b>
	<b>Maksimal</b>	<b>25</b>	<b>25</b>
	<b>%</b>	<b>68,4%</b>	<b>67,2%</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode **Kooperatif Script berbantuan LKS** untuk meningkatkan hasil belajar secara umum kategori cukup berdasarkan pengamatan observer, rata-rata kualitas pembelajaran oleh siswa sebesar 67,8%

### Refleksi

Beberapa hal yang dapat direfleksikan sebagai hasil pelaksanaan siklus I pembelajaran dengan model pembelajaran **Kooperatif Script berbantuan LKS** adalah :

- Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata ketuntasan 37,0 % dan 81% dibawah 65 KKM, sehingga dapat dikatakan siklus I belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.
- **Kemampuan guru** dalam melaksanakan PTK telah mencapai 97,5% kategori baik
- **Aktifitas Siswa** dalam melaksanakan PTK dengan model pembelajaran **Kooperatif Script berbantuan LKS** cukup maksimal dengan prosentase 67,8%
- Perlu dilanjutkan pada siklus II

### Siklus II

Pelaksanaan siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan pelaksanaan siklus I. adapun tahap-tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut :

#### a. Perencanaan /Panning

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1 dengan konsep

Perangkat Lunak KD PPKn(lampiran 1)

2. Menyusun lembar observasi siswa untuk mengamati aktifitas belajar siswa di kelas ketika mengikuti pembelajaran (lampiran 2)
3. Menyusun lembar observasi siswa untuk mengamati aktifitas belajar siswa di kelas ketika mengikuti pembelajaran (lampiran 2)
4. Lembar observasi guru untuk mengamati aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP (lampiran 3)
5. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), (lampiran 4). Membentuk kelompok belajar secara heterogen sebanyak 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 2-3 orang siswa

#### b. Pelaksanaan Tindakan kelas

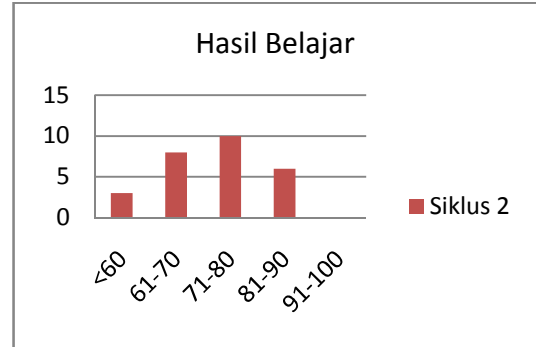
Pada penelitian ini yang Bertindak Sebagai Guru Adalah Peneliti/Guru Mata Pelajaran Pelajaran **Nailul Author, S.Pd.I**, observer yang terlibat adalah 2 orang guru yaitu **Taib Jen, S.Pd., dan Darmawati, S.Pd.**, selanjutnya proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode/ model

pembelajaran **Kooperatif Script berbantuan LKS** tanggal 30 Oktober 2014, tes akhir dilakukan pada tahap kegiatan penutup untuk mengukur ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran setelah siklus 1. Soal tes berupa 5 butir soal (terlampir dalam RPP). Hasil belajar siswa sebagai berikut :

Table 1.1 hasil belajar siswa (siklus 2)

Interval	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Prosentase %	Keterangan
91-100	Memuaskan	6	22,2	-
81-90	Baik sekali	3	3%	TT
71-80	Baik	8	37,0	T
61-70	Cukup	3	29,6	2%
60 <	Gagal	1	11,1	1%
Jumlah		27	100%	

Sumber lampiran 7, keterangan TT (tidak tuntas), T(tuntas)

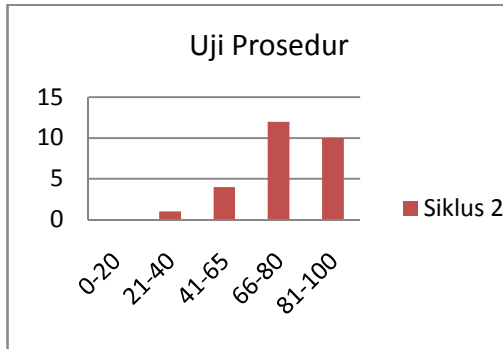


Pada pelaksanaan siklus 2, aktifitas siswa (unjuk kerja) sebagaimana tercantun pada table berikut :

Table 1.2 Unjuk Kerja Siswa (siklus 2)

Interval	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Prosentase %	Keterangan
81-100	Baik Sekali	10	37,0	T
66-80	Baik	12	3%	T
41-65	Cukup	4	44,4	T
21-40	Kurang	1	4%	TT
0-20	Kurang sekali	0	14,8	TT
Jumlah		27	100%	

Sumber lampiran 8 keterangan TT (tidak tuntas), T(tuntas)



Dari analisis ketuntasan hasil belajar dari 27 siswa 24 orang tuntas, 3 orang tidak tuntas hasil belajar atau mencapai ketuntasan 88,8 % tuntas berarti kategori berhasil, demikian juga untuk hasil belajar unjuk kerja mencapai ketuntasan 96,3 %

**c. Pengamatan/Observasi**

Data pengamatan oleh teman sejawat selaku observer PTK dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode/ model *Kooperatif Script berbantuan LKS* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1** aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan method/ model *Kooperatif Script berbantuan LKS* siklus 2

No	Aspek yang diamati	Observer 1	Observer 2
1	Kegiatan Awal	4	4
2	Kegiatan inti	4	4
3	Kegiatan akhir	3	2
	Jumlah	11	10
	Skor Maksimal	12	12
	Prosentase	91,7%	83,3 %

Sumber lampiran 3

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa aktifitas guru dalam melaksanakan PTK dengan metode *Kooperatif Script berbantuan LKS* pada siklus 2 ini sudah baik, berdasarkan pengamatan observer rata-rata prosentase aktifitas pembelajarannya mencapai 87,5%

**Aktifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan methode *Kooperatif Script* adalah seperti tabel berikut :**

**Tabel 2** Aktifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan *Kooperatif Script*

No	Aspek yang diamati	Observer 1	Observer 2
1	Siswa memperhatikan petunjuk guru	5	5
2	Interaksi antar pasangan	4	4
3	Presentasi antar pasangan	5	5
4	Membuat kesimpulan	5	4
5	Tertib	5	5
	Jumlah	23	22
	Maksimal	25	25
	%	92 %	88 %

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *Kooperatif Script berbantuan LKS* untuk meningkatkan hasil belajar secara umum kategori cukup berdasarkan pengamatan

observer, rata-rata kualitas pembelajaran oleh siswa sebesar 90%

**Refleksi**

Beberapa hal yang dapat direfleksikan sebagai hasil pelaksanaan siklus 2 pembelajaran dengan model pembelajaran **Kooperatif Script berbantuan LKS** adalah :

- Hasil belajar siswa pada siklus 2 memncapai rata-rata ketuntasan 88,8 %, sehingga dapat dikatakan siklus II bisa dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.
- **Kemampuan guru** dalam melaksanakan PTK telah mencapai 97,5% kategori baik
- **Aktifitas Siswa** dalam melaksanakan PTK dengan model pembelajaran **Kooperatif Script berbantuan LKS** cukup maksimal dengan prosentase 90%.
- **Tidak perlu dilanjutkan siklus III**

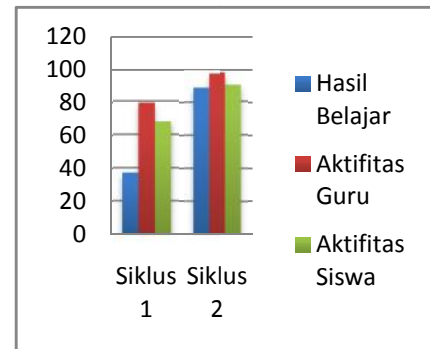
**B. Pembahasan**

Berdasarkan paparan data pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran **Kooperatif Script berbantuan LKS** maka dapat dijelaskan beberapa hal dalam pembahasan penelitian ini sebagai berikut: Ringkasan dan pelaksanaan PTK dengan 2 Siklus diketahui bahwa melalui pembelajaran **Kooperatif Script berbantuan LKS** dapat meningkatkan hasil belajar

siswa. Adapun peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memahami konsep *PPKn* pada pelaksanaan PTT siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5 ringkasan hasil belajar dan aktifitas PTK.

No	Aspek	Siklus 1	Siklus 2	Prosentase Peningkatan	Ket.
1	Hasil belajar (tes dan unjuk kerja)	37 %	88,8 %		Meningkat
2	Aktifitas guru	79,15 %	97,5 %		Baik
3	Aktifitas siswa	67,8 %	90, %		Meningkat



Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa selama pelaksanaan PTK dengan menerapkan model pembelajaran **Kooperatif Script berbantuan LKS** terjadi peningkatan hasil belajar, sebelum PTK dan setelah pelaksanaan PTK mengalami peningkatan 51,8% diatas KKM,

aktifitas guru mengalami pengikatan 18,35%, sedangkan aktifitas siswa mengalami peningkatan sebesar 22,2%.

Penerapan model pembelajaran **Kooperatif Script berbantuan LKS** pada pelaksanaan PTK di kelas VII-D SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengajaran, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989 : 39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh

Clark (1981 : 21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002 : 39)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Script berbantuan LKS dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn kelas VII-D pada SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate Tahun Pelajaran 2013-2014

### C. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN dengan menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script mengalami peningkatan. Sehingga model ini perlu untuk diimplementasikan, serta dikembangkan bukan hanya pada mata pelajaran PPKN akan tetapi pada mata pelajaran lainnya. Karena model ini selain meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, model ini juga sangat berguna dalam meningkatkan mental siswa dalam menyampaikan dan menyalurkan kemampuannya kepada orang lain.



**DAFTAR PUSTAKA**

- \_\_\_\_\_. Metoda Pembelajaran. Alamat Web : [www.salman-alfarisi.com](http://www.salman-alfarisi.com) Diakses pada tanggal 29 Juni 2011 pukul 10.54
- A.M. Sardiman, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Agus Akhmadi. 2006. *Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Melalui Sistem STAD (Student Team Achievement Division)*.diakses melalui <http://isid.pdiilipi.go.id/admin/jurnal/121061429>. Pada tanggal 2 Mei 2012.
- Agus Suprijono, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwi Utami Ningsih. 2009. *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Cooperative Script dan Word Square Materi Sistem Saraf Manusia Di SMA Ibu Kartini Semarang*.diakses melalui [http://lib.unnes.ac.id/4293/1/6074\\_A.pdf](http://lib.unnes.ac.id/4293/1/6074_A.pdf) pada tanggal 22 Mei 2012
- Eka Purjiyanta, Agus Sutanto, & Babare Suryo Cahyo.2008.*IPA Fisika untuk SMP Kelas VIII*.Jakarta: Erlangga.
- Eko Putro Widoyoko, S. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama
- Purwanto Ngalim, 2002, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2009.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukidin, Basrowi, & Suranto, 2008.*Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Sumber :<http://hayardin.blogspot.com/2012/09/model-pembelajaran-kooperatif-script.html#ixzz2NemYGYPG>
- Suyono & Hariyanto, 2011.*Belajar dan Pembelajaran*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, & Nyata, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. 4Bandung: